

## Penguatan Literasi Matematika dan Sains melalui Pengelolaan Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Padang Pariaman

### Strengthening Mathematics and Science Literacy through Library Management in Madrasah Tsanawiyah Padang Pariaman

Lilis Harianti Hasibuan<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Darvi Mailisa Putri<sup>3\*</sup>,  
Lathifah Annur<sup>4</sup>, Nadila Syahadah<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Balai Gadang, Koto Tangah, Padang, Sumatra Barat, 25586 – Indonesia

\*E-mail corresponding author: darvimailisa@uinib.ac.id

Received: 13 November 2023; Revised: 7 Januari 2024; Accepted: 9 Maret 2024

**Abstrak.** Literasi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi kemajuan teknologi saat ini. Kemampuan literasi membantu seseorang memahami suatu informasi secara akurat sehingga terhindar dari berita hoax yang marak beredar. Selanjutnya, dengan kemampuan literasi seseorang bisa berbagi pengetahuan melalui karya tulis yang berkualitas. Kemampuan literasi harus dilatih sejak dini, khususnya kemampuan literasi matematika dan sains. Kemampuan ini membuat seseorang dapat merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan yang tercakup pada konsep, prosedur, fakta dan angka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi matematika dan sains di sekolah adalah pengoptimalan peran perpustakaan. Metode yang digunakan dalam pengaplikasian upaya ini adalah *service learning* dimana metode yang membangun budaya pelayanan dan keterlibatan untuk bekerja bersama. Diperoleh dari hasil penelitian bahwa penguatan literasi matematika dan sains dapat dilakukan melalui pengoptimalan peran perpustakaan. Misalnya, diupayakan penyediaan ruang baca yang nyaman, tersedianya buku bacaan yang lengkap dan menarik. Ditambah program kunjungan perpustakaan dan pengelolaan pustaka meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

**Kata Kunci:** literasi; minat baca; perpustakaan.

**Abstract.** Literacy is one of the skills that must be possessed to deal with today's technological advances. Literacy skills help a person understand information accurately so as to avoid hoax news that is rampant in circulation. Furthermore, with literacy skills one can share knowledge through quality written works. Literacy skills must be trained from an early age, especially math and science literacy skills. This ability allows a person to formulate, use and interpret mathematics in various life contexts that include concepts, procedures, facts and figures. One of the efforts that can be made to improve mathematics and science literacy in schools is to optimize the role of the library. The method used in the application of this effort is *service learning* which builds a culture of service and engagement to work together. The research found that strengthening mathematics and science literacy can be done through optimizing the role of the library. For example, the provision of a comfortable reading room, the availability of complete and interesting reading books. In addition, library visit programs and library management include planning, organizing, implementing and monitoring.

**Keywords:** Literacy; reading interest; library.

DOI: 10.30653/jppm.v9i2.749



## 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki untuk menghadapi kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, literasi menjadi indikator seseorang bisa sukses untuk terjun di dunia kerja. Kemampuan literasi membantu seseorang memahami suatu informasi secara akurat dan mengevaluasi sumber informasi. Selanjutnya, dengan kemampuan literasi seseorang bisa berbagi pengetahuan melalui karya tulis yang berkualitas. Berdasarkan fakta ini maka literasi masih menjadi perhatian terutama pada bidang pendidikan yang menjadi sumber pengetahuan manusia sejak dini (Anggraeni & Mukhlis, 2023).

Salah satu literasi yang menjadi perhatian khusus di sekolah-sekolah adalah literasi matematika. Literasi matematika memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan. Literasi matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks pada kehidupan sehari-hari yang mencakup konsep, prosedur, fakta dan angka (Hasanah dkk., 2016). Sejalan dengan Kemendikbud di tahun 2013 merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, pendidikan saat ini diharapkan mampu mengembangkan siswa untuk berpikir kreatif, fleksibel, memecahkan masalah, keterampilan kolaborasi dan inovatif yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan maupun kehidupan (Amiliya dkk., 2023).

Pentingnya literasi matematika telah diteliti oleh Janah dkk. Penelitian Janah dkk mengungkapkan bahwa siswa atau mahasiswa mampu bersikap *literate* (melek) terhadap permasalahan dan menjadi salah satu kunci untuk menghadapi masyarakat yang terus berubah (*disrupsi*) (Janah dkk., 2019). Analisis kemampuan literasi matematika dapat ditinjau dari kecerdasan matematika-logis siswa, siswa dengan kecerdasan matematis-logis tinggi dapat memenuhi indikator literasi matematika dan sebaliknya (Purwanti dkk., 2021). Selain itu, pemberian soal PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga dapat menganalisis kemampuan literasi matematika siswa (Iskandar dkk., 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa adalah melalui model pembelajaran *problem based instruction* (Fatwa dkk., 2019), *blended learning* (Aritonang & Safitri, 2021) dan injeksi *Computational Thinking* pada soal-soal mata pelajaran (Hasibuan dkk., 2023). *Computational Thinking* adalah pemikiran komputasional yang menggambarkan aktivitas mental dalam merumuskan masalah untuk menemukan solusi komputasi.

Peningkatan literasi tidak lepas dari peran perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana guna menunjang kegiatan belajar, melalui penyediaan buku pelajaran dan bacaan yang menarik. Tidak hanya penyediaan buku pelajaran dan bacaan menarik, pelayanan yang prima juga menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan. Program kunjungan perpustakaan terbukti menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan literasi siswa (Setiawan & Sudigdo, 2019). Penelitian Agustina dkk ditemukan bahwa revitalisasi perpustakaan juga mendukung dalam menambah kunjungan perpustakaan (Agustina dkk., 2020). Apalagi dengan pengelolaan perpustakaan yang baik yang meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan akan membuat grafik kunjungan semakin meningkat (Karima, 2022). Meningkatnya kunjungan, secara tidak langsung akan meningkatkan tingkat literasi siswa di sekolah.

Tujuan dari pengabdian ini fokus pada peningkatan literasi matematika dan sains melalui pengembalian peran perpustakaan yang ada pada Madrasah di Padang Pariaman. Pengembalian peran perpustakaan ini dimulai dengan pengadaan ruang yang layak dan nyaman melalui bantuan pihak sekolah. Selanjutnya berdiskusi terkait program sekolah baik itu dalam pengadaan buku bacaan yang menarik atau pun program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tidak kalah penting nantinya adanya pengawasan berkala setelah kegiatan terlaksana.

## 2. METODE

Subjek yang menjadi sasaran pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah guru mata pelajaran matematika dan sains yang berjumlah delapan orang. Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa dan mengetahui bagaimana proses perkembangan siswa mengenai literasi. Khususnya pada PKM ini diarahkan pada literasi matematika dan sains. Guru diajak diskusi dan berdelibrasi dalam menemukan permasalahan yang terjadi pada siswa. Tidak lupa membicarakan tawaran solusi yang penting untuk dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan di MTsN 4 Padang Pariaman Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih karena MTsN 4 Padang Pariaman satu-satunya sekolah negeri yang bercirikan Islam di Kecamatan Patamuhan. Selain itu, sekolah ini memiliki rombongan belajar yang besar jika dibandingkan dengan sekolah lainnya, sehingga telah banyak memberikan sumbangan dan andil kepada masyarakat di dunia pendidikan (<https://mtsn4padangpariaman.net>).

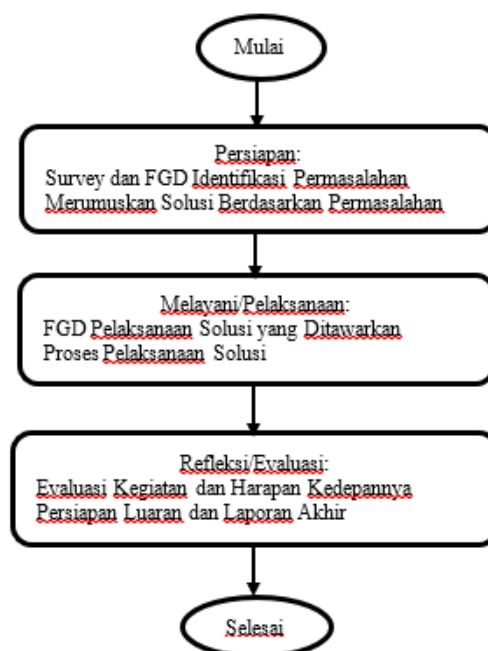
Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan PKM adalah *Service Learning* (SL). *Service Learning* merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat. *Service Learning* tidak sama dengan kegiatan kunjungan/bantuan sosial, pembelajaran tentang masyarakat atau praktik kerja lapangan. *Service Learning* memberikan tambahan unsur akademik pada kegiatan kunjungan sosial, memberikan pengalaman praktis di masyarakat pada proses pembelajaran tentang masyarakat dan memberikan unsur keterlibatan masyarakat dalam praktik kerja lapangan. Sehingga *Service-Learning* dapat membangun budaya pelayanan dan keterlibatan bekerja bersama masyarakat (Afandi dkk., 2022). Penjabarannya dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Posisi *service learning* diantara model pengabdian kepada masyarakat  
Sumber: Buku Metodologi Pengabdian Masyarakat (2022)

Berdasarkan Gambar 1, terdapat tiga kriteria penting yang harus dipertimbangkan dalam *Service Learning*, yaitu: 1) Layanan harus sesuai kebutuhan dan memberi manfaat bagi masyarakat serta melibatkan masyarakat, 2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akademik, 3) Mahasiswa berpartisipasi secara aktif.

Selanjutnya tiga tahapan yang ada pada metode *Service Learning* adalah 1) Tahap persiapan, 2) Tahap melayani, dan 3) Tahap refleksi. Pada tahap persiapan, membuat suatu rencana berdasarkan kebutuhan orang-orang yang ada dalam masyarakat. Pada tahap melayani, benar-benar melakukan pekerjaan melayani seperti yang tertuang dalam rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap refleksi, menganalisa semua pekerjaan yang sudah dilakukan. Proses refleksi dapat membangun kesadaran seseorang melalui pengalaman-pengalaman yang dialami selama proses kegiatan melayani masyarakat (Nusanti, 2014). Tahapan metode diilustrasikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahapan metode *service learning*

Pada PKM ini dibatasi pada tahap persiapan yang meliputi pemetaan masalah dan pemetaan harapan subjek dampingan. Pemetaan masalah berfokus pada pentingnya literasi dengan membangun kesadaran sekolah, guru dan stakeholder melalui pengadaan perpustakaan yang nyaman untuk siswa membaca. Bagaimana seorang siswa membiasakan membaca jika tidak didukung oleh sarana prasarana yang baik. Pemetaan harapan diperoleh dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama tim PKM dan tim madrasah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan *Service Learning* berupaya membangun budaya pelayanan dan keterlibatan bekerja bersama masyarakat. Dalam hal ini, pihak yang terlibat adalah Wali Nagari, Kepala Sekolah, dan Guru mata pelajaran matematika dan sains. Pada tahap persiapan atau tahap awal pada metode *Service Learning* difokuskan pada pemetaan kondisi dampingan.

#### Pemetaan Masalah

Kegiatan diawali berkoordinasi dengan Bapak Wali Nagari Kampuang Tanjung Koto Mambang Sungai Durian (KKS) dan Bapak Camat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Pembicaraan awal dibuka dengan mendiskusikan program kerja bersama mahasiswa KKN. Salah satu bahasan yang penting adalah bagaimana menanamkan budaya literasi pada siswa yang ada di sekolah di kecamatan Patamuan. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.



**Gambar 3.** Pertemuan tim PKM dengan Wali Nagari Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian



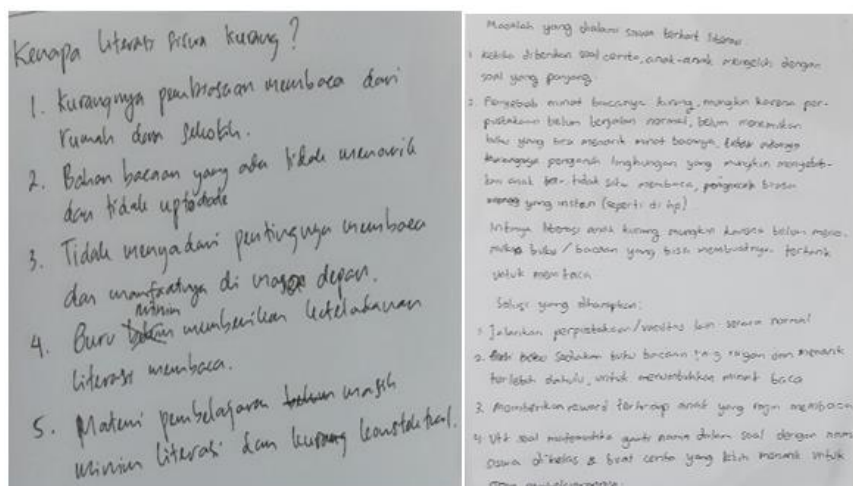
**Gambar 4.** Diskusi tim PKM dan mahasiswa KKN bersama Bapak Wali Nagari KKS dan Bapak Camat Patamuan

Hasil diskusi bersama menyepakati beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa KKN beberapa hari kedepannya. Selain itu, tidak kalah penting adalah pemilihan sekolah yang akan dijadikan sebagai penelitian terkait literasi. MTsN 4 Padang Pariaman dipilih sebagai sekolah penelitian karena satu-satunya sekolah negeri yang bercirikan Islam di Kecamatan Patamuan. Selain itu, MTsN ini memiliki rombongan belajar yang besar jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) pemetaan masalah yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, perwakilan Guru mata pelajaran Matematika dan Sains serta tim PKM. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



**Gambar 5.** *Focus Group Discussion* (FGD) pemetaan masalah oleh tim PKM dengan Kepala Sekolah dan Perwakilan Guru Matematika dan Sains



**Gambar 6.** Salah satu hasil *Focus Group Discussion* (FGD) pemetaan masalah oleh tim PKM dengan Kepala Sekolah dan Perwakilan Guru Matematika dan Sains

Topik FGD terpusat membahas bagaimana minat baca dan literasi siswa di madrasah saat ini. Semua peserta yang terlibat FGD mengidentifikasi berbagai isu dan fakta yang berkembang di madrasah. Berdasarkan hasil diskusi peserta FGD diperoleh empat point penting penyebab masih kurangnya minat baca siswa, yaitu: 1) Kurang optimalnya peran perpustakaan, 2) Pengaruh kemajuan teknologi, 3) Dihilangkannya Ujian Nasional (UN), dan 4) Belum adanya program kerja sekolah terkait pemberian reward pada siswa.

Belum optimalnya peran ruang baca atau perpustakaan sekolah merupakan faktor utama penyebab minimnya minat baca siswa. Padahal perpustakaan sekolah adalah wadah informasi dan tempat siswa menyalurkan hobi membaca. Sehingga dalam paparan diskusi terungkap bahwa kegiatan membaca secara rutin belum terselenggara. Selain itu, terbatasnya koleksi buku menjadi faktor tambahan akan hal ini. Koleksi buku terbatas pada buku bacaan mata pelajaran sekolah.

Kemajuan teknologi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia khususnya smartphone. Tingginya penggunaan smartphone menjadi salah satu faktor menurunnya minat baca siswa yang diungkapkan oleh salah seorang guru peserta FGD. Pengalaman seorang guru saat memberikan kasus soal dalam bentuk cerita maka ada sebagian siswa tidak perlu membacanya, cukup difoto di salah satu aplikasi maka tanpa menunggu waktu yang lama, hasilnya segera keluar. Tidak hanya dirasakan oleh guru di Madrasah Padang Pariaman, tapi hal ini telah dilakukan beberapa penelitian. Seperti halnya, penelitian Sari, variabel penggunaan smartphone memiliki kontribusi menurunkan minat baca siswa (Sari, 2018). Pengaruh teknologi smartphone yang tidak digunakan secara bijak memiliki dampak yang berarti pada minat baca siswa (Waningyun dkk., 2023). Jika ini bisa disikapi dengan bijak, baik di lingkungan sekolah dan rumah, smartphone bisa meningkatkan prestasi siswa (Isma dkk., 2022). Oleh karena itu, mengatasi kecanduan smartphone pada anak menjadi hal penting untuk dikaji (Amiliya dkk., 2023).

Dihilangkannya Ujian Nasional dan belum adanya program kerja sekolah terkait pemberian reward pada siswa merupakan isu tambahan penyebab minimnya minat baca siswa. Tidak adanya Ujian Nasional, siswa kelas IX tidak lagi memiliki waktu belajar tambahan, dimana hal ini dapat memicu siswa harus banyak membaca dan mengulang semua materi yang telah dipelajari di kelas VII dan VIII. Sedangkan pemberian reward, adalah sesuatu hal yang menarik untuk siswa, menjadi penyemangat untuk meningkatkan minat baca. Tidak hanya minat baca, pastinya disetiap hal, pemberian reward salah satu solusi untuk meningkatkan grafik suatu hal yang positif bagi siswa.

### **Pemetaan Harapan dan Solusi**

Pada tahapan ini tim PKM dan tim madrasah melanjutkan *Focus Group Discussion* kedua yaitu FGD *Research Planning* guna memetakan solusi. Proses FGD kedua dimulai dengan membuka kembali hasil dari FGD pertama. Lalu mendiskusikan isu mana yang urgent untuk diselesaikan. Semua peserta setuju untuk fokus pada isu pertama, pengoptimalan sarana prasarana

yaitu perpustakaan. Disampaikan oleh perwakilan kepala sekolah bahwa kondisi perpustakaan memang tidak optimal. Kondisi fisik atau ruangan masih terlalu kecil, sehingga untuk penyimpanan buku saja, ruangan sudah terisi penuh. Kurang nyaman untuk tempat membaca. Lokasi perpustakaan juga tidak strategis, berada di kelas bagian belakang. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8.



**Gambar 7.** Focus Group Discussion (FGD) pemetaan harapan dan solusi oleh tim PKM dan tim madrasah

Berdasarkan kesepakatan isu yang telah dipilih, peserta FGD melanjutkan membicarakan langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam waktu dekat. Beberapa hasil kesepakatan diantaranya; 1) Akan disediakan ruangan yang lebih luas dibandingkan dengan sebelumnya, 2) Lokasi perpustakaan akan dipilih ruangan yang strategis, dan 3) Ketersediaan buku bacaan yang menarik.



**Gambar 8.** Tinjau ruang Perpustakaan baru

Setelah FGD kedua, tim PKM mengunjungi kembali madrasah untuk melihat progress dari hasil kesepakatan yang dibuat. Saat tim PKM datang, sudah tersedianya ruangan khusus perpustakaan yang terlihat pada Gambar 9. Lokasi perpustakaan berada di depan, berdekatan dengan ruangan lab komputer dan ruangan kepala sekolah. Luas ruangan jauh lebih luas jika dibandingkan dengan ruangan sebelumnya. Sudah disediakan rak buku dan lemari tambahan serta ruang diskusi pada Gambar 10 dan 11. Direncanakan penambahan buku bacaan akan dilakukan melalui program kerja sekolah dan sumbangan alumni.



**Gambar 9.** Tambah rak dan lemari untuk perpustakaan baru



**Gambar 10.** Tambah ruangan diskusi perpustakaan



**Gambar 11.** Diskusi akhir setelah kunjungan pada ruang perpustakaan baru

Kunjungan tim PKM dilanjutkan dengan diskusi akhir dengan perwakilan tim madrasah. Berdasarkan hasil diskusi, didapat dua poin harapan kedepannya untuk meningkatkan literasi matematika dan sains di sekolah. Dua poin tersebut adalah 1) Sekolah membutuhkan pendampingan terkait pengelolaan perpustakaan meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan 2) Konsep *Computational Thinking* dapat diterapkan di madrasah jika literasi membaca siswa sudah mulai meningkat. Maka hal pertama yang perlu



dilakukan adalah meningkatkan kesadaran membaca siswa melalui pengoptimalan peran ruang baca atau perpustakaan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tim PKM, MTsN 4 Padang Pariaman masih perlu dilakukan usaha bagaimana cara meningkatkan minat baca siswa khususnya literasi matematika dan sains. Usaha sudah dimulai dari kesadaran guru-guru terhadap pentingnya literasi bagi siswa. Hasil diskusi bersama guru memberikan kesimpulan bahwa langkah awal untuk meningkatkan literasi matematika dan sains adalah melalui pengoptimalan peran ruang baca atau perpustakaan di sekolah sebelum pengenalan konsep *Computational Thinking*. Konsep *Computational Thinking* nantinya diintegrasikan dengan mata pelajaran khususnya mata Pelajaran matematika dan sains.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Wirman selaku Camat Kecamatan Patamuan Padang Pariaman, Bapak Khairunnas selaku Wali Nagari Kampung Tanjung Koto Mambang Sungai Durian (KKS), Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Ibu Nuraini selaku Kepala Sekolah MTsN 4 Padang Pariaman, dan Guru-Guru mata pelajaran Matematika dan Sains serta Fakultas Sains dan Teknologi.

#### REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Kamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue september 2016). Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan, 1*(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Amiliya, R., Giantara, F., Witanti, K., Susanti, S. A., Sulasmi, S., Lena, W. S., Hasanah, R., Chrityanti, D. M., & Rohma, U. H. (2023). Pendampingan Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8*(2), 310–317. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.305>
- Anggraeni, L., & Mukhlis, F. (2023). Penguatan Literasi Islam dan Sains Sebagai Peningkatan Wawasan Generasi Muda Islami Era Society 5.0 di Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 8*(2), 478–489. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.327>
- Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(1), 735–743. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.555>
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.535>
- Hasanah, U., Wardono, & Kartono. (2016). Keefektifan Pembelajaran Murder Berpendekatan Pmri Dengan Asesmen Kinerja Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp

Serupa Pisa. *Ujme*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11404>

- Hasibuan, L. H., Jannah, M., Syafii, M., & Rianjaya, I. D. (2023). Pelatihan Desain Soal Literasi Matematika Dengan Injeksi Computational Thinking Untuk Guru Madrasah Di Sumatera Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 773–782. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i3.773-782>
- Iskandar, R. S. F., Triyanto, A. N., Laelasari, & Setiawan, O. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Dengan Soal PISA. *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3650>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251–260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Purwanti, A. F., Mutrofin, M., & Alfarisi, R. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i1.24775>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>